

# Peran Perguruan Tinggi dalam Mendukung Inovasi Sosial untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat

Roni Pandiangan<sup>a,1,\*</sup>, Nur Hakim<sup>a,2</sup>, Lia Marthalia<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> pandianganroni@gmail.com\*; <sup>2</sup> dr.nurhakim@pascajayabaya.ac.id; <sup>3</sup> lia.marthalia20@gmail.com

\* Korespondensi penulis

## ARTICLE INFO

### Article history

Menerima: 1 Oktober 2024  
Revisi: 12 November 2024  
Diterima: 25 November 2024

### Kata Kunci

Perguruan Tinggi  
Inovasi Sosial  
Kualitas Hidup Masyarakat

## ABSTRACT

Universities have a strategic role in supporting social innovation to improve the quality of life of the community. This article discusses the concept of social innovation, the role of universities, and examples of social innovation implementation in Indonesia. This research applies a qualitative approach through case studies to explore the role of universities in improving the quality of life of people in Indonesia. This approach considers the context and its complexity. The results show that universities can significantly contribute to improving people's quality of life through social innovation. This can be achieved by universities raising awareness of the importance of social innovation, the government supporting the development of social innovation through policies and regulations, and the community needs to be involved in the process of developing social innovation. Universities have a strategic role in improving the quality of life of people in Indonesia. Universities must build cooperation with the community, industry, and government to develop sustainable social innovation. By optimally implementing the Tri Dharma of Higher Education, universities can contribute to the progress of the nation to improve the quality of life of the people.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](#)



license.

## Pendahuluan

Inovasi sosial merupakan proses pengembangan dan implementasi ide-ide baru yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki potensi besar dalam mendukung inovasi sosial. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran perguruan tinggi dalam mendukung inovasi sosial dan memberikan contoh implementasi inovasi sosial di Indonesia (Lase et al., 2024).

Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak setiap individu, sehingga perlu didukung tidak hanya dengan keinginan yang keras tapi juga perekonomian yang stabil, penting bagi setiap keluarga menyisihkan kepentingan biaya terhadap pendidikan (Arfan et al., 2021). Biaya yang dikeluarkan untuk biaya pendidikan harus menjadi komponen utama pengeluaran dibandingkan dengan pengeluaran lainya seperti liburan dan lainnya. Kemampuan ekonomi keluarga merupakan faktor penyebab anak putus sekolah. Sehingga keluarga juga perlu menabung atau menyisihkan pendapatannya untuk keperluan

pendidikan anak, jika hal ini kurang menjadi perhatian maka tingka anak akan putus sekolah akan tinggi sehingga keputusan untuk melanjutkan sekolah pada anak akan turun dan anak akan dirahkan untuk bekerja jika dibandingkan untuk melanjutkan sekolah (Arfan et al., 2021).

Pembangunan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia cerdas yang berbudaya dan memiliki kepribadian serta kemampuan berkembang. Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan akan dihasilkan kualitas hidup masyarakat yang bermutu, terutama dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berorientasi pada peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kemampuan profesional, produktifitas kerja, serta inovasi sosial (Adisaputro, 2020). Dengan adanya pendidikan yang bermutu, maka output lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu berkompetisi dalam kehidupan lokal, nasional, dan global.

Selain itu penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan belajar, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi (Yuhasnil, 2020). Manajemen pendidikan diharapkan mampu menghadapi tantangan jaman sesuai dengan tuntutan perubahan dalam kehidupan, sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Implikasinya adalah pembangunan pendidikan dihadapkan pada tiga tantangan utama yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing, serta (3) peningkatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik yang terkait dengan efisiensi manajemen pendidikan. Maka proses pendidikan harus dilakukan secara berjenjang, dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi (Syaadah et al., 2022).

Peningkatan kualitas hidup masyarakat merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang diharapkan dapat dicapai oleh berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan (Suharyani & Djumarno, 2023).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi sosial. Inovasi sosial dapat berupa pengembangan teknologi, produk, atau jasa yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak perguruan tinggi yang belum optimal dalam mendukung inovasi social.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran perguruan tinggi dalam mendukung inovasi sosial (Gulo, 2022) adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi sosial.
2. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendukung.
3. Kurangnya kolaborasi dengan stakeholder, seperti pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat sipil.

Kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi sosial

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi kasus untuk mendalami peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Pendekatan ini mempertimbangkan konteks dan kompleksitasnya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan analisis dokumentasi pada kasus perguruan tinggi yang representatif. Analisis SWOT merupakan alat strategis yang dapat digunakan untuk menganalisis perguruan tinggi dan menganalisis perannya dalam mengembangkan sumber daya manusia. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, perguruan tinggi dapat merancang strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi peningkatan kualitas hidup masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam mendukung inovasi sosial untuk Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi sosial. Inovasi sosial tidak hanya berfokus pada pengembangan teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan model bisnis, produk, dan jasa yang berdampak positif bagi masyarakat (Aman et al., 2023). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi sosial.

### Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia

Sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia berperan penting dalam mendukung inovasi sosial untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menciptakan inovasi yang berdampak positif bagi masyarakat (Marlin et al., 2023). Melalui program-program akademik dan riset, perguruan tinggi dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi (Qorib, 2024).

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung inovasi sosial melalui beberapa cara. Pertama, melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, melalui riset dan pengembangan yang berfokus pada pemecahan masalah sosial dan ekonomi. Ketiga, melalui kerjasama dengan masyarakat, industri, dan pemerintah untuk mengembangkan inovasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menjadi katalisator perubahan sosial dan ekonomi yang positif (Maisaroh & Untari, 2024).

Meskipun telah ada kemajuan, sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia masih menghadapi tantangan seperti kualitas pendidikan, akses pendidikan, dan integrasi teknologi (Muiz et al., 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, dan mengembangkan teknologi pendidikan yang efektif. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat terus berkembang dan menghasilkan lulusan yang siap mendukung inovasi sosial untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

### Implementasi Inovasi Sosial

Peningkatan inovasi sosial di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang integritas dengan konsep inovasi sosial. Kurikulum tersebut harus mencakup materi tentang pengembangan inovasi sosial, entrepreneurship sosial, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi juga harus menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pengembangan inovasi sosial (Marwiji et al., 2023).

Pengembangan inovasi sosial di perguruan tinggi juga harus melibatkan kolaborasi dengan stakeholder, seperti pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi sosial dan mengembangkan jaringan kerjasama yang mendukung pengembangan inovasi sosial (Prasetyanti & Kusuma, 2020). Dengan demikian, perguruan tinggi dapat berkontribusi signifikan dalam mengembangkan masyarakat yang lebih baik.

Dalam menghadapi tantangan global, perguruan tinggi harus siap menjadi agen perubahan yang mengembangkan inovasi sosial. Hal ini memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua pihak, baik internal maupun eksternal (Sihite & Saleh, 2019). Dengan meningkatkan inovasi sosial, perguruan tinggi dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui inovasi sosial. Inovasi sosial dapat berupa pengembangan teknologi, produk, atau jasa yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak perguruan tinggi yang belum optimal dalam mendukung inovasi sosial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peran perguruan tinggi dalam mendukung inovasi sosial adalah:

1. Kurangnya kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi sosial.
2. Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendukung.
3. Kurangnya kolaborasi dengan stakeholder, seperti pemerintah, industri, dan organisasi masyarakat sipil.
4. Kurangnya dukungan kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi sosial.

### **Pengembangan Inovasi Sosial Melalui Kebijakan Pemerintah dan Regulasinya**

Pemerintah harus mendukung pengembangan inovasi sosial melalui kebijakan dan regulasi. Pemerintahan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat (Utami, 2023). Inovasi sosial dapat membantu menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi, seperti kemiskinan, kesenjangan, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, pemerintahan harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan inovasi sosial, antara lain.

#### **1. Kebijakan dan Regulasi**

Pemerintahan dapat mendukung pengembangan inovasi sosial melalui kebijakan dan regulasi yang tepat. Contohnya, pemerintah dapat menyediakan insentif pajak untuk organisasi yang mengembangkan inovasi sosial, serta menyediakan dana riset dan pengembangan untuk proyek inovasi sosial. Selain itu, pemerintah juga dapat menciptakan regulasi yang mendukung pengembangan inovasi sosial, seperti peraturan tentang penggunaan teknologi dan data untuk kepentingan sosial.

#### **2. Manfaat**

Dukungan pemerintahan terhadap pengembangan inovasi sosial dapat membawa berbagai manfaat, seperti peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan

kemiskinan, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi sosial. Selain itu, dukungan pemerintahan juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan inovasi sosial.

### 3. Implementasi

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintahan harus bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, industri, dan organisasi masyarakat sipil. Pemerintah juga harus memantau dan mengevaluasi kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pengembangan inovasi sosial berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, pemerintahan dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan.

Selain itu, masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengembangan inovasi sosial melalui perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui program pengabdian masyarakat, kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil, dan penyelenggaraan workshop serta pelatihan. Dengan melibatkan masyarakat, perguruan tinggi dapat memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara langsung.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan inovasi sosial juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Contohnya, pengembangan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas bagi disabilitas, pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan, dan pengembangan program pendidikan untuk anak-anak kurang mampu. Dengan demikian, masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari inovasi sosial yang dikembangkan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan inovasi sosial melalui perguruan tinggi juga membangun kolaborasi yang efektif antara akademisi, praktisi, dan masyarakat. Kolaborasi ini dapat mempercepat pengembangan inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat (Diana & Hakim, 2021). Oleh karena itu, perguruan tinggi harus terus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan inovasi sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

### Kesimpulan

Perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam mendukung inovasi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Beberapa poin penting: 1) Pengembangan Kapasitas: Perguruan tinggi harus meningkatkan kapasitas mahasiswa dan dosen dalam mengembangkan inovasi sosial melalui kurikulum yang relevan dan pelatihan yang efektif. 2) Riset dan Pengembangan: Perguruan tinggi harus memfasilitasi riset dan pengembangan inovasi sosial yang berfokus pada pemecahan masalah sosial dan ekonomi. 3) Kolaborasi dengan Masyarakat: Perguruan tinggi harus membangun kerjasama dengan masyarakat, industri, dan pemerintah untuk mengembangkan inovasi sosial yang berkelanjutan. 4) Pengembangan Ekosistem Inovasi: Perguruan tinggi harus menciptakan ekosistem inovasi yang mendukung mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan ide-ide inovatif. 5) Pengukuran Dampak: Perguruan tinggi harus mengukur dampak inovasi sosial yang dikembangkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.

## Daftar Referensi

- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi bencana pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68-77.
- Jayadi, U. (2024). MENGGALI DASAR MATEMATIKA: META-ANALISIS PENGENALAN KONSEP MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI UNTUK PEMBELAJARAN YANG LEBIH EFEKTIF. *Berajah Journal*, 4(7), 1347-1356.
- Kurniawati, F., Sari, D. A. K. W., & Kurniajati, S. (2024). EDUKASI KESIAPSIAGAAN BENCANA DAN GUIDE IMAGERY SEBAGAI TRAUMA HEALING TERHADAP PTSP PADA SISWA DI SD YBPK WONOREJO KABUPATEN MALANG. *JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN*, 10(1), 166-174.
- Legaspino, L. C., & Varela, L. P. (2023). Exploring Filipino Kindergartens' Perspective Disasters: A Descriptive Case Study. *Southeast Asia Early Childhood*, 12(1), 24-39.
- Mustofa, M., & Handini, O. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200-209.
- Putra, H. P. (2014). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepadaanakanak Usia Dini. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 115-119.
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85-98.
- Suciati, R. D., Mahardhani, A. J., & Kristiana, D. (2022). Mitigasi bencana untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-129.
- Ubaidillah, R., Putri, D., Hauri, Y., Yuliani, R., Utami, W. S., & Amanda, R. S. (2024). Lift The Flap Book: Media untuk Menstimulasi Kesadaran Bencana Pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 2565-2572.
- Wahyuni, R., Rahman, A., & Putri, R. N. (2023). Mitigasi & Psikologi Kebencanaan. *Suluh Kato Khatulistiwa*.
- Winangsih, I., & Kurniati, E. (2020, August). Disaster mitigation in early childhood education. In *International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)* (pp. 296-301). Atlantis Press.
- Yamamoto, N., & Imai-Matsumura, K. (2023). Executive function training for kindergarteners after the Great East Japan Earthquake: intervention effects. *European Journal of Psychology of Education*, 38(2), 455-474.
- Yildiz, A., Dickinson, J., Priego-Hernández, J., & Teeuw, R. (2023). Children's disaster knowledge, risk perceptions, and preparedness: A cross-country comparison in Nepal and Turkey. *Risk Analysis*, 43(4), 747-761.